

## ANALISIS EFISIENSI USAHATANI JAHE DI DESA LENTENG BARAT ANALYSIS OF THE EFFICIENCY OF GINGER FARMING IN THE VILLAGE OF WEST LENTENG

Abd Waris \*

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija

e-mail : [wharissiregar@gmail.com](mailto:wharissiregar@gmail.com)

### ABSTRAK

Tanaman jahe merupakan salah satu tanaman rempah-rempah yang diperdagangkan di dunia jahe diekspor dalam bentuk jahe segar, jahe kering, dan minyak atsiri. Tanaman jahe sangat layak untuk dikembangkan atau dibudidayakan di Kabupaten Sumenep untuk memberi peningkatan pendapatan bagi petani. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui rata-rata keuntungan petani dalam berusahatani jahe di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. (2) Untuk mengetahui efisiensi petani dalam berusahatani jahe di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) (Nazir, 1989). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* sebanyak 30 Orang. Analisis yang digunakan adalah analisis biaya, pendapatan, penerimaan, dan R/C Ratio. Hasil analisis menunjukkan bahwa Usahatani jahe di Desa Lenteng Barat menguntungkan sebesar Rp.20.130.455 persatu kali produksi, usahatani jahe di Desa Lenteng Barat efisien dengan nilai R/C Ratio 3,0.

**Kata Kunci:** Efisiensi, Jahe

### ABSTRACT

Ginger plant is one of the spice plants that are sold in the world, ginger is exported in the form of fresh ginger, dried ginger, and essential oils. Ginger is very feasible to be developed or cultivated in Sumenep Regency to increase income for farmers. The purpose of this study is (1) To determine the average income of farmers in the West Lenteng Village, Lenteng District, Sumenep Regency. (2) To find out the efficiency of farmers in farming ginger in West Lenteng Village, Lenteng District, Sumenep Regency. The determination of the research area was carried out intentionally (*Purposive Sampling*) (Nazir, 1989). This research was carried out in West Lenteng Village, Lenteng Subdistrict Sumenep Regency. Taking sample used the *Purposive Sampling* as many as 30 people.. The sample in this study was ginger farmers in West Lenteng Village, Lenteng District, Sumenep Regency. The analysis used is the analysis of costs, revenue, revenue, and R / C ratio. The analysis result shows that the ginger farming in West Lenteng Village is profitable at Rp.20,130,455 per production time, ginger farming in west lenteng village is efficient with an R/C ratio off 3.

**Key word:** Efficiency, ginger

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai suatu negara yang menjalankan pembangunan nasional mempunyai tujuan mencapai kesejahteraan serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam merealisasikan hal itu, sangat dibutuhkan pembagunan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan.

Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sebenarnya tidak perlu menjadi masalah bila daya dukung ekonomi yang efektif di daerah itu cukup kuat untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat termasuk penyediaan kesempatan kerja (Simanjuntak; 1985).

Pertanian merupakan salah satu sumber kehidupan dari masyarakat Indonesia, dengan lahan pertaniannya yang sangat luas dan masih belum tergarap sempurna memacu masyarakatnya untuk lebih dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut (Suratijah, 2015).

Tanaman jahe (*Zingiber officinale*) merupakan salah satu tanaman rempah-rempah yang diperdagangkan di dunia jahe diekspor dalam bentuk jahe segar, jahe kering, dan minyak atsiri. Dengan semakin berkembangnya perusahaan jamu dalam negeri bahkan telah melakukan ekspor ke manca negara, maka peluang pengembangan jahe sebagai salah satu bahan baku pembuatan jamu sangat terbuka. Sebagai salah satu komoditas perkebunan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama sebagai bahan rempah-rempah dan obat-obatan tradisional, sesungguhnya jahe mempunyai prospek pemasaran yang cukup baik untuk dikembangkan (Setyawan, 2015).

Rimpangnya berbentuk jemari yang mengembung diruas-ruas tengah. Rasa dominan pedas disebabkan senyawa keton bernama sengeron. Tanaman jahe tumbuh subur diketinggian 0 hingga 1500m diatas

permukaan laut.

Tanaman jahe sangat layak untuk dikembangkan atau dibudidayakan di Kabupaten Sumenep untuk memberi peningkatan pendapatan bagi petani, dilihat dari Rekap Tanaman Biofarmaka Kabupaten Sumenep Pada tahun 2017 menunjukkan bahwa produksi tanaman jahe menghasilkan 40.250 kg, pada luas panen yang habis 46.127 ha dan yang sedang tidak menghasilkan yaitu 38.335 kg, pada luas panen yang belum habis 46.633 ha. sedangkan harga jual pada saat itu mencapai Rp. 12.730.53.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan efisiensi usahatani jahe di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

## METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) (Nazir, 1989). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep dengan pertimbangan Kecamatan Lenteng merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi tanaman jahe yang cukup banyak. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan penyebaran kuisioner. Pengumpulan sampel dilaksanakan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu petani yang menanam jahe pada tahun 2019 dengan teori Roscoe (1975) dalam Syaidarlini (2011) atas pertimbangan pedoman pada poin 1 (satu) maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis efisiensi. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Untuk menganalisis, mengolah data dan menjawab perumusan dapat dihitung dengan rumus analisis biaya (Soekartawi, 1995) :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana TC merupakan *Total cost* (biaya total), TFC adalah *Total fix cost* (biaya tetap total), TVC adalah *Total variable cost* (biaya variabel total)

Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Menurut Soekartawi rumus penerimaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana TR adalah *Total revenue* (total penerimaan), P yaitu *Price* (harga), Q adalah *Quantity* (jumlah produk).

Pendapatan merupakan suatu penerimaan total dikurangi biaya total yang dirumuskan (Soekartawi, 1995).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana  $\Pi$  merupakan Keuntungan (Profit). TR adalah penerimaan total (total revenue). TC adalah biaya total (total Cost).

R/C adalah suatu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dirumuskan (Soekartawi, 1995).

R/C Rasio =

$$\frac{TR \text{ (Total Revenue/Penerimaan)}}{TC \text{ (Total Cost/Total Biaya)}}$$

Dari perbandingan tersebut maka akan diperoleh kriteria dalam pengambilan keputusannya sebagai berikut” (Soekartawi, 1995) :

- Jika  $R/C > 1$ , berarti usaha yang dilaksanakan mendapatkan untung dan layak untuk diusahakan.
- Jika  $R/C < 1$ , berarti usaha yang dilaksanakan mendapatkan rugi dan tidak layak untuk diusahakan.
- Jika  $R/C = 1$ , berarti usaha yang dilaksanakan tidak mendapatkan untung atau impas (tidak mengalami kerugian).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya tetap misalnya biaya penyusutan alat-alat produksi dan biaya sewa lahan. Biaya tetap usahatani jahe dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Rata-rata Jumlah Biaya Tetap Usahatani Jahe

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Penyusutan Alat-alat Produksi	146.522	3,54 %
2	Biaya Sewa Lahan	4.000.000	96,46 %
Rata-rata		4.146.522	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata usahatani jahe perhektar yang terdiri dari biaya penyusutan alat-alat produksi sebesar Rp. 146.522 yang terdiri dari biaya arit, cangkul, linggis dan karung. Dan biaya sewa lahan sebesar Rp. 4.000.000 selama 1 musim tanam yaitu 6 bulan. Biaya Tetap Rata-rata yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani jahe yaitu sebesar Rp. 4.146.522.

### b. Biaya Variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel ini merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada jumlah produksi atau biaya yang habis dipakai satu kali proses produksi. Biaya variabel pada penelitian ini meliputi: biaya bibit, pupuk dan biaya tenaga kerja dan Transportasi. Rata-rata jumlah biaya variabel usahatani jahe dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Jumlah Biaya Variabel Rata-rata Usahatani Jahe Perhektar di Desa Lenteng Barat

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Bibit	Rp. 5.774.194	67,13
2	Pupuk	Rp. 287.111	3,34
3	Tenaga kerja	Rp. 1.941.612	22,58
4	Transportasi	Rp. 597.778	6,95
<b>Rata-rata</b>		<b>Rp. 8.600.695</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan biaya variabel yang paling besar dikeluarkan oleh petani jahe adalah bibit yang sebesar Rp. 5.774.194 sekali tanam, Hal ini dikarenakan harga beli bibit yang tinggi. Biaya Variabel Rata-rata yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani jahe yaitu sebesar Rp. 8.600.695.

Penerimaan adalah jumlah dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Jumlah produksi dan harga jual tinggi maka penerimaan suatu usahatani akan tinggi. Sebaliknya jika jumlah produksi dengan harga jual rendah maka penerimaan akan rendah. Pada tabel dibawah ini rincian penerimaan usahatani jahe.

c. Penerimaan Usahatani Jahe

**Tabel 3.** Penerimaan Rata-rata Usahatani Jahe Perhektar di Desa Lenteng Barat

Uraian	Jumlah (Rp)
Jumlah Produksi (Kg/Ha)	2.016
Harga Jual (Rp)	Rp. 15.000
Penerimaan	Rp. 30.240.000

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3, menjelaskan bahwa penerimaan rata-rata usahatani jahe sebesar Rp. 30.240.000 per musim tanam. Semakin banyak jumlah yang diproduksi maka jumlah penerimaan akan semakin besar.

kecilnya penerimaan selain di pengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi yang diterapkan dalam usahatani yang dijalankan oleh oleh petani. Semakin besar selisih nilai total penerimaan dibanding dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi maka semakin besar tingkat pendapatan yang diterima. Pendapatan rata-rata petani jahe dapat dilihat pada tabel 4.

d. Pendapatan Usahatani Jahe

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Besar

**Tabel 4.** Pendapatan Rata-rata Usahatani Jahe Perhektar di Desa Lenteng Barat.

Uraian	Jumlah
Penerimaan	Rp. 30.233.333
Biaya total	Rp. 9.956.356
Pendapatan	Rp. 20.276.977

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan rata-rata usahatani jahe selama

musim tanam yaitu sebesar Rp. 20.276.977 jumlah tersebut adalah merupakan

penghasilan bersih dari suatu usahatani karena jumlah pendapatan merupakan selisih jumlah penerimaan dikurangi jumlah biaya total. Maka usahatani jahe di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep berarti menguntungkan.

#### e. Efisiensi

Suatu usahatani untuk mengetahui efisien atau tidak efisiennya, maka diperlukan R/C rasio dimana R/C rasio merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya total seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.** R/C Rasio Usahatani Jahe di Desa Lenteng Barat.

Uraian	Jumlah
Penerimaan	Rp. 30.233.333
Biaya total	Rp. 9.956.356
R/C rasio	3,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil R/C rasio sebesar 3,0 artinya usahatani jahe di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Efisien, Jadi setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1,- pada awal usahatani, maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 3,0,- pada akhir usahatannya (dalam satu kali produksi). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Asmara et al, (2011) bahwa suatu usaha akan dikatakan layak apabila memiliki nilai R/C Rasio lebih dari 1.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan :

- Usahatani jahe di Desa Lenteng Barat menguntungkan, sehingga keuntungan usahatani jahe di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep sebesar Rp. 20.276.977.
- Usahatani jahe di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng efisien.

#### Saran

Dari hasil kesimpulan diatas bahwa usahatani jahe di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng efisien atau menguntungkan sehingga dapat disarankan :

- Perlu adanya peran dari pemerintah untuk memberi penyuluhan serta pembinaan secara intensif agar petani dapat melakukan usahatani secara baik dan benar.
- Perlu adanya perhatian secara intensif terhadap tanaman jahe agar produksi jahe dapat meningkat sehingga pendapatan petani juga lebih meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, R., B. Setiawan, W. N dan Putri. 2011. *Analisis Nilai Tambah Dan Efisiensi Agroindustri Minyak Cengkeh*. AGRISE Volume XI No. 1.45-55.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Setyawan, Budi. 2015. *Peluang Usaha Budidaya Jahe*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, BPFE UI, Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI Press.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Syaidarlini, R.A. 2011. *Analisis*

*Pemasaran Ikan Laut Di Kabupaten  
Sumenep.* Skripsi. Fakultas Pertanian.  
Universitas Wiraraja Sumenep.